



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

ANALISIS DATA PENELITIAN

3.1. Data Penelitian

Dalam tugas akhir ini, penelitian dilakukan dengan dua cara. Penelitian secara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan melakukan survey kepada beberapa responden dengan membagikan kuisisioner, yaitu memberikan pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden. Secara garis besar ada dua cara penggunaan kuisisioner, yaitu disebar dan kemudian diisi oleh responden dan digunakan sebagai pedoman wawancara dengan responden. Survey tersebut dilakukan untuk mendapatkan data mengenai pengetahuan responden tentang bertanam dengan vertikultur. Sedangkan penelitian kualitatif dilakukan dengan mewawancarai orang yang ahli atau berpengalaman yang mengetahui tata cara bertanam dengan vertikultur. Di samping wawancara, dilakukan juga studi literatur dari buku dan jurnal ilmiah yang sudah ada.

3.1.1. Data Wawancara

Wawancara berlangsung pada Senin, 06 April 2015 dengan Ibu Ratna, di Botani Square, Jl. Raya Pajajaran Bogor Jawa Barat. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai teknik menanam vertikultur dan tanaman jenis apa yang bisa ditanam. Dalam wawancara ini khusus membahas tanaman obat secara vertikultur berdasarkan pengalaman narasumber. Bu Ratna mempelajari teknik pertanian pada masa kuliahnya dan sudah mempraktekan penanaman vertikultur selama kurang lebih 2 tahun. Beliau adalah orang yang sudah menanam berbagai

jenis tanaman di halaman rumahnya mulai dari tanaman hias, tanaman sayur, dan tanaman obat.

1. Hasil Wawancara

Dari wawancara yang dilakukan, beliau mengatakan bahwa menanam pohon memang dibutuhkan kesabaran dan tekad yang kuat. Karena menanam tidak hanya ketika kita meletakkan bibit di tanah dan disiram saja. Sebenarnya menanam merupakan hal yang mudah, jika sudah tahu apa saja yang dibutuhkan dan bagaimana cara melakukannya. Mengenai lahan sempit menurut beliau tidaklah menjadi halangan. Dalam menanam dengan vertikultur tidak perlu uang banyak untuk investasi awal (pembuatan rangka/rak tanaman), karena penggunaan barang bekas justru lebih dianjurkan. Vertikultur dapat dibuat menjadi beberapa jenis, yaitu vertikultur berdiri, bertingkat, dan bergantung. Jenis vertikultur bisa disesuaikan dengan tanaman apa yang mau ditanam.

Bu Ratna mengatakan tanaman yang biasa di tanam dengan vertikultur adalah tanaman hias, sayur dan obat. Tanaman sayur bisa dikonsumsi langsung dan lebih sehat karena tanpa menggunakan pestisida. Sementara tanaman obat sangat bermanfaat bagi kesehatan jika diolah secara baik, tanaman obat juga lebih tahan penyakit dan hama karena dalam tanamannya itu sendiri sudah ada zat pelindung sehingga perawatan lebih mudah. Beberapa jenis tanaman obat yang bisa ditanam adalah bawang merah, bawang putih, bawang daun, cabai, kencur, sambiloto, dan daun dewa. Halaman rumah bisa ditanami dengan tanaman obat yang berkhasiat bagi kesehatan tubuh dan tanaman obat juga bermanfaat sebagai bumbu dapur. Karena itulah, Beliau menyarankan untuk mencoba menanam

tanaman yang produktif seperti tanaman obat dan sayur, tanaman juga bisa dikombinasikan dengan tanaman hias. Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memulai bertanam dengan vertikultur, seperti:

1. Pembuatan rangka untuk media tanam vertikultur. Dalam pembuatan media ini, tidak diharuskan menggunakan barang baru. Kita bisa menggunakan barang bekas di rumah seperti botol, pipa, maupun kaleng bekas.
2. Proses menanam terbagi menjadi 3 bagian, yaitu : pembenihan, penanaman, dan perawatan. Ketiga proses ini bervariasi tergantung dari jenis tanaman yang ditanam. Karena setiap tanaman berbeda-beda cara penanganannya.
3. Dalam bertanam vertikultur pengairan dan pupuk menjadi penting, pupuk yang dipilih sebaiknya pupuk organik karena aman bagi kesehatan tubuh kita. Pengairan untuk masa penanaman pertama harus dilakukan secara rutin setelah itu bisa disesuaikan tergantung kondisi dan keadaan.

Menanam dengan vertikultur adalah kegiatan yang positif, membuat halaman menjadi lebih hijau dan segar. Sebelum memulai menanam disarankan untuk menyiapkan alat, bahan, media, dan bibit tanaman yang dibutuhkan dalam proses menanam.

2. Kesimpulan Wawancara

Vertikultur dapat dibuat menjadi beberapa jenis, yaitu vertikultur berdiri, bertingkat, dan bergantung. Jenis vertikultur bisa disesuaikan dengan tanaman apa yang mau ditanam. tanaman obat sangat bermanfaat bagi kesehatan jika diolah secara baik, tanaman obat juga lebih tahan penyakit dan hama karena dalam

tanamannya itu sendiri sudah ada zat pelindung. Beberapa jenis tanaman obat yang bisa ditanam adalah bawang merah, bawang putih, bawang daun, cabai, kencur, sambiloto, dan daun dewa.

3.1.2. Pengamatan Lapangan/Observasi

Selain melakukan wawancara, penulis melakukan kegiatan observasi dengan melihat langsung keadaan halaman rumah. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui keadaan riil dari halaman rumah mereka. Penulis melakukan observasi pada penghuni rumah usia 30-35 tahun di sebuah kompleks perumahan Dasana Indah (Bonang) Karawaci dan Komplek Sekneg Cisauk Serpong.



Gambar 3.1. Data Observasi Halaman Rumah
(Dokumen pribadi)

1. Hasil Pengamatan Lapangan

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, biasanya halaman rumah mereka di biarkan kosong, dipaving dan bahkan ada yang sampai ditumbuhi rumput liar. Halaman rumah biasanya hanya berukuran kecil, karena sisanya biasa dibuat

sebagai garasi mobil atau motor. Lahan yang sempit ini menjadi alasan 54% dari responden tidak menanam pohon.

2. Pengamatan Terhadap Target/Sasaran

a) Karakter Target

Penulis melakukan observasi kepada penghuni rumah dengan usia 30-35 tahun yang memiliki luas halaman relatif sempit. Untuk orang yang suka berkebun dan orang yang ingin berkebun di rumah, untuk orang yang mau menggunakan obat herbal.

b) Kebiasaan media/informasi yang digunakan

Buku masih dipercaya sebagai salah satu media informasi yang digunakan. Buku cetak masih lebih dipilih dibandingkan *ebook*, meski mereka tetap aktif menggunakan *gadget* mereka tetap menggunakan buku cetak karena buku cetak memberikan efek atau kesan tersendiri dan merangsang sensasi indera peraba. Buku cetak juga bisa dibaca sambil melakukan kegiatan lain, seperti ketika dibaca bersamaan dengan saat menanam tanaman.

3. Kesimpulan

Halaman rumah yang relatif sempit biasanya hanya dibiarkan kosong dengan kondisi lahan di paving atau tertutup. Lahan sempit inilah yang membuat beberapa orang masih enggan menanam pohon. Buku masih menjadi media

informasi yang digunakan. Untuk informasi yang membutuhkan pemahaman yang mendalam buku cetak biasa dipilih.

3.1.3. Hasil Survey Angket/Questioner

Selain melakukan wawancara dan observasi, penelitian juga didukung dengan data survey yang disebarakan kepada beberapa responden. Survey dibagikan kepada penghuni rumah di Dasana Indah (Bonang) Karawaci, Komplek Sekneg Cisauk Serpong, dan Perum Kelapa Dua. Survey bertujuan untuk mengetahui apakah masyarakat sudah menanam pohon di halaman rumah mereka, tanaman apa yang mereka tanam, media apa yang biasa mereka gunakan untuk menanam dan tahukah mereka tentang vertikultur. Berikut adalah contoh dari *questionare* yang berisi pertanyaan untuk dijawab oleh responden.

UMN

Nama:	Jenis Kelamin: P/W
Umur:	Pekerjaan:

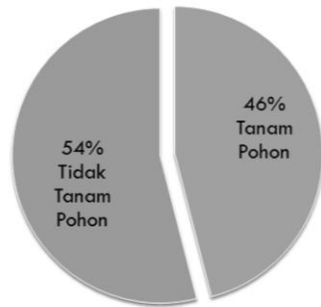
1) Apakah Anda mempunyai halaman / pekarangan di rumah? a. Iya b. Tidak 2) Apakah Anda menanam pohon di halaman rumah Anda? a. Jika iya, apa saja yang Anda tanam... b. Jika tidak, mengapa?..... 3) Apakah halaman rumah Anda tertutup/dipaving? a. Iya b. Tidak	4) Dimanakah Anda biasa menanam? a. di Pot b. di Tanah 5) Apakah Anda mengetahui teknik menanam vertikultur? a. Ya b. Tidak
--	---

Gambar 3.2. *Sample Questionare*
(Dokumen pribadi)

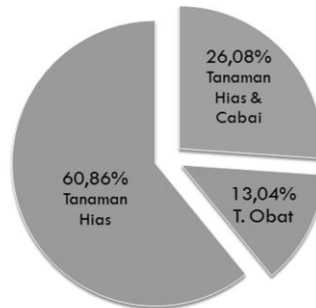
1. Hasil Survey/ Questioner

Berikut adalah hasil survey yang dibagikan kepada penghuni rumah yang memiliki lahan relatif sempit. Dari kuisioner yang dibagikan, didapatkan hasil yang dibuat secara diagram seperti dibawah ini.

Apakah Anda Menanam Pohon di Rumah?



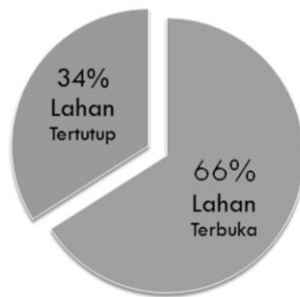
Apa yang ditanam?



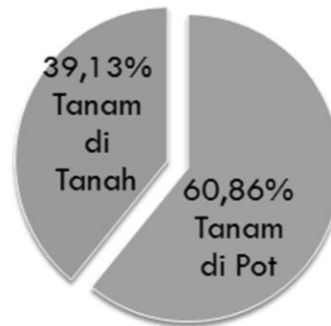
Gambar 3.3. Persentasi Orang Menanam Pohon & Apa yang Ditanam

(Dokumen pribadi)

Apakah Halaman Rumah Anda Tertutup (dicor/dipaving)?



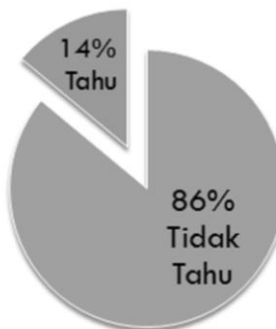
Dimanakah Anda biasa Menanam?



Gambar 3.4. Persentase Lahan Terbuka di Rumah & Pemilihan Media Tanam

(Dokumen pribadi)

Apakah Anda Tahu Teknik Bertanam Vertikultur?



Gambar 3.5. Persentase Pengetahuan Responden Terhadap Vertikultur

(Dokumen pribadi)

Dari data persentasi di atas didapatkan data dari 50 orang responden yang terdiri dari 34 wanita dan 16 pria penghuni rumah, diberikan 5 pertanyaan. Pertanyaan pertama adalah apakah mereka sudah menanam pohon di halaman rumah mereka, dan hasil dari kuisisioner adalah 54% tidak menanam dan 46% orang sudah menanam. Pertanyaan kedua adalah jenis pohon apa yang sudah ditanam, hasil yang didapatkan adalah 60,86% orang memilih menanam tanaman hias, 26,08% menanam tanaman hias dan cabai dan 13,04% orang menanam tanaman obat. Dari pertanyaan selanjutnya diketahui 34% halaman responden tertutup dan 66% lahan terbuka, untuk media menanam mereka lebih memilih menanam di pot karena biasanya tanah di halaman rumah mereka tidak terlalu subur atau tanahnya sudah di semen/ paving. Dari hasil diketahui 39,13% responden menanam di tanah dan 60,86% menanam di pot. Dalam kuisisioner juga ditanyakan apakah responden sudah mengetahui tentang teknik bertanam vertikal atau yang bisa disebut vertikultur, dari pertanyaan itu didapatkan hasil 14% sudah tahu dan 86% tidak tahu tentang vertikultur dan tertarik untuk mengetahuinya melalui buku.

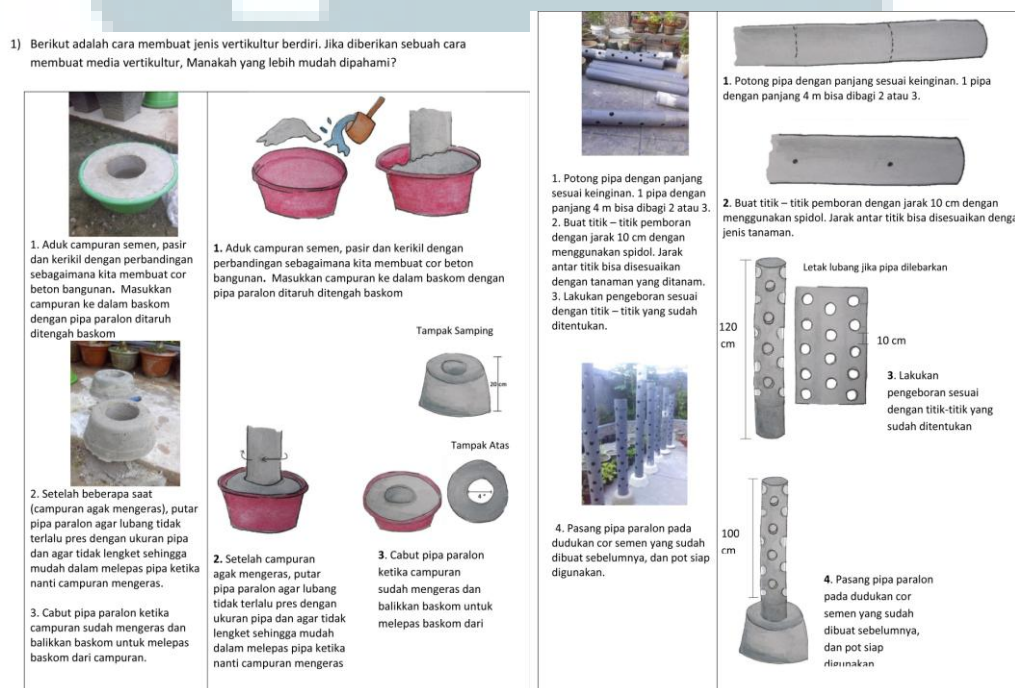
2. Kesimpulan

Dari hasil survey diatas dapat disimpulkan bahwa ada potensi orang menanam pohon, namun tidak sedikit orang masih enggan menanam pohon. Masyarakat lebih memilih menanam pohon di pot dibandingkan di tanah, hal ini didasari oleh lahan rumah mereka yang sudah di paving atau kalau pun ada tanah biasanya tanah mereka sudah tidak terlalu subur. Berdasarkan hasil survey 60,86% orang masih memilih menanam pohon hias, sebenarnya pemanfaatan lahan sempit di

rumah akan lebih menguntungkan jika ditanamai tanaman produktif seperti tanaman sayur atau tanaman obat yang bermanfaat bagi kesehatan keluarga. Menurut hasil survey 86% masyarakat masih tidak tahu teknik bertanam dengan vertikutur.

3.1.4. Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion dilakukan pada hari Jum'at , 17 April 2015 di komplek sekneg Cisauk Serpong dengan tujuan mengetahui gaya visual yang sesuai dengan target dan mendapatkan gambaran mengenai strategi perancangan yang akan digunakan untuk mendesain buku. FGD ini berlangsung dengan 6 orang yang terdiri dari 4 wanita 2 pria.



Gambar 3.6. Pemilihan Gaya Visual antara Foto dan Ilustrasi

(Dokumen pribadi)

Dalam melakukan diskusi ini, sebelumnya penulis memberikan gambaran mengenai pembuatan buku dengan topik vertikultur. Penulis melakukan diskusi dengan orang yang belum mengetahui vertikultur, maka penulis menanyakan informasi apa saja yang mereka harus ketahui sebelum menanam dengan vertikultur. Pengenalan tentang vertikultur, alat dan bahan, cara membuat dan tanaman apa yang ditanam menjadi urutan informasi yang mereka ingin ketahui sehingga urutan itulah yang menjadi hierarki isi buku penulis. Ketika melakukan diskusi penulis memberikan beberapa ukuran buku yang terdiri dari buku berukuran A5 dan A4 potrait juga buku dengan ukuran 20x20 cm yang berbentuk persegi. Dari beberapa ukuran buku ini, penulis menanyakan manakah ukuran yang nyaman untuk digenggam dan nyaman untuk dibaca.

Dari 6 orang peserta diskusi 4 orang memilih memilih ukuran A5, 1 orang memilih ukuran A4 dan 1 orang lainnya memilih ukuran 20x20 cm. 4 orang yang memilih buku ukuran A5 memberikan alasan jika buku ukuran tersebut pas ditangan mereka, tidak terlalu besar sehingga mudah menyimpannya dan meskipun ukurannya tidak sebesar A4 namun buku ukuran A5 masih bisa digunakan bahkan ketika dibaca sambil mempraktekan langsung teknik menanam vertikal. 1 orang yang memilih buku berukuran A4 beralasan jika buku berukuran besar maka gambar ilustrasi juga semakin besar sedangkan buku ukuran 20x20 cm dipilih oleh 1 orang peserta diskusi karena bentuknya yang unik dan tidak biasa yaitu bentuk persegi.

Pertanyaan lain yang ditanyakan adalah pertanyaan tentang cara membuat salah satu jenis media tanam vertikultur, diberikan dua gambar berbeda tentang cara membuat vertikultur. Langkah kerja dilengkapi dengan dua pilihan, pertama menggunakan foto dan yang kedua menggunakan ilustrasi cat air.

Pemilihan ilustrasi didasarkan pada kelebihanannya yang dapat menggambarkan apa yang tidak bisa digambarkan oleh foto. Hasil dari diskusi adalah satu orang memilih ilustrasi dengan hasil akhir sebuah foto, dua orang memilih foto karena foto memberikan gambaran nyata dari benda-benda yang perlu dimiliki ketika ingin membuat media vertikultur dan tiga orang memilih ilustrasi karena ilustrasi bisa menjelaskan hal seperti contohnya kedalaman lubang untuk menanam atau proses pemindahan benih dengan tangan yang harus dimulai dengan gerakan hati-hati mengelilingi sekitar (sekeliling) tanaman sebelum mengarah ke dalam tanah (gerakan mengeruk) hal ini akan sulit digambarkan oleh foto dan lebih mudah dipahami dengan ilustrasi.

Dengan meningkatkan detail ilustrasi bisa menunjukkan keterangan tertentu dengan lebih jelas, ilustrasi juga menghilangkan detail pada gambar yang tidak dibutuhkan yang tertangkap dalam foto. Hasil dari diskusi membuat buku penanaman vertikultur ini menggunakan ilustrasi dengan hasil akhir foto.

Dalam pemilihan tipografi pilihan terbanyak adalah font Maiandra GD hal ini dikarenakan bentuknya yang lebih besar dan lebih bulat sehingga lebih mudah dibaca.

3.1.5. Analisa Data

Dari data survey yang telah didapatkan, dapat disimpulkan bahwa ada potensi orang mau menanam pohon, namun biasanya mereka enggan karena terbentur lahan sempit. Masalah lahan sempit sebenarnya dapat diatasi dengan bertanam vertikultur, yaitu teknik bertanam yang dilakukan secara vertikal atau bertingkat. Sistem menanam secara vertikal atau bertingkat ini merupakan konsep peghijauan yang cocok untuk daerah perkotaan dengan lahan terbatas. Berdasarkan hasil survey 86% masyarakat belum tahu mengenai vertikultur. Padahal dengan menggunakan vertikultur, tanaman yang ditanam akan lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan cara konvensional (menanam mendatar/horizontal). Dengan menanam di rumah bisa memunculkan kegiatan yang positif (menjadi hobi) dan jika tanaman yang ditanam adalah tanaman produktif, contohnya seperti tanaman obat hasilnya bisa menjaga kesehatan keluarga dan dijadikan bumbu dapur. Maka itu, masyarakat perlu diberikan media informasi tentang vertikultur mulai dari perancangan media tanam, jenis tanaman yang ditanam, perawatan, dan pemanenan. Media untuk mewujudkan hal tersebut adalah buku yang dilengkapi dengan ilustrasi untuk memudahkan pemahaman dalam proses pembuatan media tanam dan fotografi untuk menampilkan hasil akhir proses pembuatan media vertikultur.

3.1.6. Studi Existing

1. Ilustrasi Cat Air

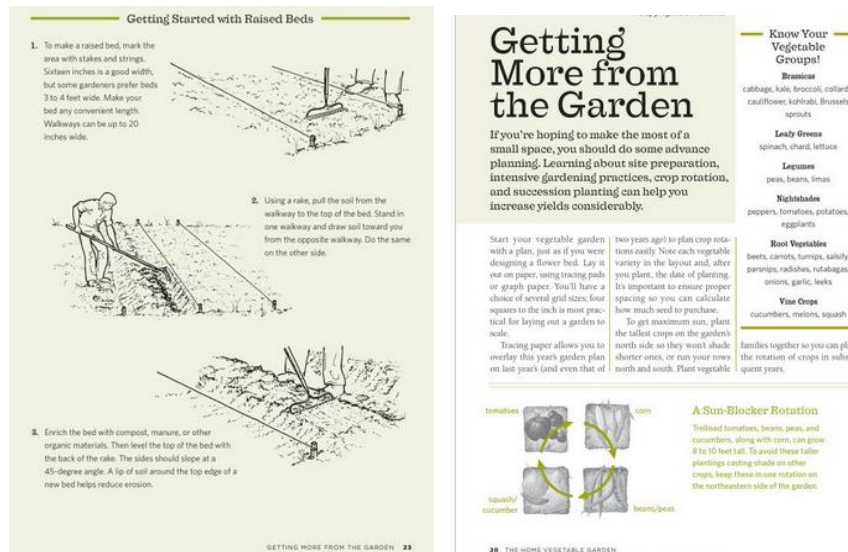


Gambar 3.7. Referensi Ilustrasi Cat Air

(*Beautiful Botanicals*)

Pada referensi di atas, gaya yang digunakan adalah ilustrasi cat air. Ilustrasi digambar secara realistis sehingga menyerupai bentuk aslinya, hal ini memberikan nilai lebih pada jenis ilustrasi ini karena dapat menggambarkan bentuk asli benda sesuai dengan proporsi dan anatomi benda yang digambar. Ilustrasi diletakkan secara vertikal dengan warna yang terang dan desain yang simpel membuat *layout* dalam salah satu halaman buku *Beautiful Botanicals* ini terlihat bersih dan ringan untuk dibaca meskipun isi atau informasi yang disampaikan dalam buku tersebut tidak sedikit. *Background* berwarna putih tidak membuat desain di atas menjadi membosankan, warna putih membuat ilustrasi dalam halaman buku tersebut menjadi semakin kontras dan menarik perhatian.

2. Buku D.I.Y



Gambar 3.8. Referensi Buku DIY

(*The Backyard Homestead*)

Pada referensi buku DIY di atas, penggunaan ilustrasi membantu menjelaskan teks dalam buku. Komposisi teks dan ilustrasi yang seimbang tidak membuat buku lelah dibaca. Tips atau info yang dipisah dalam satu kolom memudahkan pembaca untuk membedakan informasi dalam membaca buku. Warna putih pada background membuat ilustrasi menjadi menonjol dan teks menjadi lebih jelas dibaca. Judul dibuat lebih besar dan diberi warna yang berbeda untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang bahasan apa yang akan mereka dapatkan dari membaca halaman pada buku tersebut. Dalam layout terdapat elemen grafis berupa garis yang memisahkan antara teks isi buku dengan bagian info atau tips pada satu halaman buku.

3. Buku Gramedia



Gambar 3.9. Referensi Buku Gramedia

(http://www.gramedia.com/media/catalog/product/cache/1/image/9df78eab33525d08d6e5fb8d27136e95/2/0/201298770_xl.jpg)

Gramedia Pustaka Utama adalah anak perusahaan dari Kelompok Kompas Gramedia yang bergerak di bidang penerbitan buku yang didirikan sejak 25 Maret 1974. Buku Ruang hijau vertikultur termasuk pada buku non fiksi yang masuk kategori hobi dan menanam dalam penerbit gramedia pustaka utama. Dalam buku jenis hobi menanam yang telah diterbitkan berupa jenis buku dengan ilustrasi foto. Foto digunakan untuk memberikan gambaran hasil dari proses pembuatan jika di dalam buku ada konten berisi langkah kerja untuk membuat suatu hal. Karena itulah penulis menambahkan foto untuk melengkapi ilustrasi cat air pada buku ruang hijau vertikultur. Foto ditambahkan untuk menambahkan rasa percaya dan nyata pada langkah kerja dalam pembuatan media tanam vertikultur.

4. Cover Buku



Gambar 3.10. Referensi Cover Buku

(<http://www.kawanbuku.com/cover/Top-120-Interior-Rumah-200x266.jpg>)

Pada referensi di atas komposisi antara teks dan gambar terlihat seimbang, warna *background* dan huruf yang kontras membuat judul buku jelas terbaca. Judul buku dibuat perspektif mengikuti bentuk dinding sehingga *cover* buku terkesan memiliki ruang. Pada *cover* tersebut terlihat bahwa objek dan teks saling mendukung satu sama lain sehingga dapat menampilkan kesan menarik. Judul dan *background* terlihat menyatu, sehingga *cover* terlihat membentuk kesan ruang.

3.2. Penerbit



Gambar 3.11. Logo Gramedia Pustaka Utama

(<https://octacintabuku.files.wordpress.com/2013/02/logo-gm.jpg>)

Gramedia Pustaka Utama adalah anak perusahaan dari Kelompok Kompas Gramedia yang bergerak di bidang penerbitan buku yang didirikan sejak 25 Maret 1974. Saat ini, dengan jalinan kerjasama dengan lebih dari 200 penerbit asing terkemuka dari AS, Belanda, Jerman, Belgia, Brasil, Denmark, Hong Kong, India, Inggris, Italia, Jepang, Jerman, Kanada, Malaysia, dan Swis, Gramedia Pustaka Utama telah berhasil mengukuhkan posisinya sebagai salah satu penerbit buku terbaik di Indonesia. Gramedia Pustaka Utama memiliki misi *"Ikut Mencerdaskan dan Memajukan Kehidupan Bangsa serta Masyarakat Indonesia Melalui Bacaan yang Menghibur dan Mendidik"*, Gramedia Pustaka Utama berusaha menjadi agen pembaruan bagi bangsa, dengan memilih dan memproduksi buku-buku yang berkualitas, yang memperluas wawasan, memberikan pencerahan, dan merangsang kreativitas berpikir.